

KONSEP PERBEDAAN *QIRĀ'ĀT* DI KALANGAN MUFASIR

SYI'AH

(Studi Komparatif al-Faḍl al-Ṭabrisi dan al-Fayḍ al-Kāsyānī)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag.)

Disusun Oleh:

Putri Adelia

16531007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Adelia
NIM : 16531007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Banyutami, RT. 02, RW. 01, kec. Manyar, kab. Gresik, Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : PP. Baitul Hikmah, Krapyak Kulon, Panggungharjo, No. 212, RT. 07, RW. 52, kec. Sewon, kab. Bantul.
HP : 085842349569
Judul Skripsi : Konsep Perbedaan *Qirā'āt* di Kalangan Mufassir Syi'ah (Studi Komparatif al-Fadl al-Ṭabrisī dan al-Fayḍ al-Kāsyānī)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Yang menyatakan,



Putri Adelia

Putri Adelia
NIM. 16531007



Dosen : Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Putri Adelia
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Adelia
NIM : 16531007
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Konsep Perbedaan *Qirā'āt* di Kalangan Mufassir Syi'ah
(Studi Komparatif al-Faḍl al-Ṭabrīsi dan al-Fayḍ al-Kāshānī)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2020

Pembimbing,

Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-528/Un.02/DU/PP.05.3/2/2020

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Perbedaan *Qirā'āt* di Kalangan Mufasir Syi'ah
(Studi Komparatif al-Faḍl al-Ṭabrisī dan al-Fayḍ al-Kāsyānī)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Adelia

Nomor Induk Mahasiswa : 16531007

Telah diujikan pada : 17 Februari 2020

Nilai ujian Tugas Akhir : 98 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III

Dr. Muhammad Alfanih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 17 Februari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Ajim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

HALAMAN MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى^{لَا}

“dan bahwa manusia hanya
memperoleh apa yang telah
diusahakannya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
(An-Najm : 39)
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk kedua malaikat di hidupku, Ayah dan Ibu
Yang membuat ananda selalu kuat dan semangat untuk
melakukan apapun. Tiada kata yang mampu mengungkapkan
betapa besar rasa sayang dan terima kasih nanda untuk
panjenengan berdua.

Saudara penulis, Mas M. Fajar Hilmi, Mas Hafidz Al-Amin dan
Adik Shofiatul Aulia yang selalu memberi semangat kepada
penulis secara tersurat maupun tersirat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Almamater penulis, PP. Assyafi'iyah Bungah, PP. Qomaruddin Bungah
dan PP. Baitul Hikmah Yk.

Juga kampus tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah, segala puji tiada henti-hentinya dilafalkan bagi Allah yang melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, terkhusus kepada penulis karena atas pertolongan dan rahmat-Nya lah karya ini bisa terselesaikan. Shalawat beserta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sang pembawa kalam ilahi yang suci nan mulia. Demikian pula kesejahteraan untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya.

Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik secara moril maupun materil. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ibunda dan ayahanda, kedua malaikat di hidup penulis yang membuat ananda selalu kuat dan semangat untuk melakukan apapun. Tiada kata yang mampu mengungkapkan betapa besar rasa sayang dan terima kasih nanda untuk panjenengan berdua. Juga keluarga ananda, Mas M. Fajar Hilmi, Mas Hafidz Al-Amin, Adik Sofiatul Aulia yang selalu memberi semangat kepada nanda secara tersurat maupun tersirat. Benar adanya bahwa harta yang paling berharga adalah keluarga.
2. Bapak Kyai Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku pembimbing skripsi penulis sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Baitul Hikmah tempat penulis tinggal selama menempuh pendidikan S1 di Yogyakarta yang selalu memberi inspirasi dan semangat bagi santri-santrinya, khususnya

bagi penulis sejak pertama kali datang ke Yogyakarta. Sosok yang sabar dan selalu baik kepada siapapun. Tidak pernah sekalipun melihat beliau marah, jikalau kami salah beliau selalu menolerir dan menasehati dengan penuh kasih. Tidak lupa juga belahan jiwa Bapak, Ibu Dra. Zuhroul Fauziyah yang selalu memberikan kami, khususnya penulis, motivasi dan semangat untuk selalu menjaga al-Qur'an. Terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu dan Bapak.

3. Kementerian Agama RI beserta jajarannya, khususnya Direktorat PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis selama menuntut ilmu di jurusan Ilmu Al-Qur'an (IAT) dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
5. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
6. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku ketua Prodi IAT (Ilmu al-Qur'an dan Tafsir) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Drs. Mohammad Yusup, M.SI. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak nasihat, masukan dan kritik yang membangun kepada penulis. Semoga Bapak selalu diberi kesehatan
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, khususnya Dosen Prodi IAT yang telah mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan wawasan ilmu

pengetahuan kepada penulis, *Barak Allah lakum.*

9. Seluruh staff administrasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik terhadap penulis selama mengenyam studi.
10. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku ketua pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa juga Mas Ahmad Mujtaba a.k.a Mas Amu yang selama ini sudah banyak membantu kami selama menempuh pendidikan S1 di Yogyakarta.
11. Abi K. Nasich Aly dan Umi Mus'idah Maliki, pengasuh PP. As-Syafi'iyah yang sudah penulis anggap sebagai orang tua penulis sendiri, yang selalu memberi nasihat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan.
12. Para guru di Baitul Hikmah, Pak Abdul Jalil, S.Th.I. M.S.I. seorang inspirator bagi penulis yang pengajiannya akan selalu dirindukan, yang banyak membantu kami, khususnya angkatan 2016 dalam penyelesaian tugas akhir kami. Tak lupa juga Pak Huda, Pak Afif, Pak Ja'far, Pak Fadholi dan Pak Dluha. Terima kasih atas ilmu-ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama ini.
13. Para Guru dan Kyai yang telah mengajarkan penulis pengetahuan yang berharga, dari TK hingga Madrasah Aliyah. PP. Assyafi'iyah Bungah maupun PP. Qomaruddin Bungah. Semoga penulis selalu mendapatkan keberkahan ilmu dari panjenengan semua.
14. Mas M. Faruq al-Hakim, teman penulis selama tujuh tahun ini yang selalu

bersedia untuk berbagi dalam banyak hal dengan penulis. Terima kasih banyak, Mas.

15. Teman-teman seperjuangan penulis, REFIGTION'16, keluarga pertama penulis di Jogja yang terdiri dari princess Najwah ceria; Isba, Yeni, Luluk, Riri, Isna, Kaidah, Najiha, Titay, Fina. Penghuni LSQ; Rafi, Alan, Bahru, Hanif, Saipul, Nuzul, Ahnaf, Taufik, Hasan, Yaya, Alif, Andy, Mushawwir, Hakim, dan Halim. Ciwi-ciwi Baitul Hikmah terkasih, Mas'udah, Ainil, Azka, Vina, Yolla. Terimakasih kalian yang telah mewarnai kehidupan penulis selama empat tahun ini.
16. Keluarga penulis di Baitul Hikmah, Rania, Riza, Karina, Ismi, Manaya, Amel, Sasa, Mbak Hida, Mbak Vita, Mbak Zuyyinah, Yuni, Nisa, Yundha, Oci, Fifi, Failal, Safiah, Nurul, Zima, Mbak Ulya, Asma, Ulfa, Ninda. Terimakasih suka duka dan canda tawanya yang selalu mewarnai hari-hari penulis.
17. Teman-teman IKBAL Qomaruddin dan HIMMAH Assyafi'iyah Yogyakarta, khususnya sesama angkatan 2016, Nabilah, Ilya, Habib, Farid, Faiz, Afiq dan Jauharu. Angkatan 2017 Muhammad, Chaudi, Dina dkk.. 2018; Nurma, Zada, dkk. serta Jihan Inayah yang sejak di pondok dulu selalu ceria dan sosok yang mengasyikkan bagi penulis yang selalu menanyakan juga kapan tugas akhirnya selesai, wkwk. Tak lupa juga PBSB Qomaruddin dan As-Syafi'iyah, Mbak Zidna, Mbak Ibrizah, Mas Dluha, Mas Agil dan Mas Didin yang banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan S1 di Yogyakarta, serta semua keluarga Ikbal yang tidak bisa

penulis sebutkan satu persatu.

18. Seluruh keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Khususnya anggota komunitas Rebung, Hiforya dan juga komunitas lain. Wiwin, Fitri, Faruq, Abdy dan anggota-anggota yang lain. Terimakasih atas pelajaran kehidupan maupun motivasi yang diberikan secara tidak langsung kepada penulis.
19. Keluarga besar IAT angkatan 2016. Iffah, Riya, Nilna, Ihsani, Hana, Izzul, Syafiq dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih, semangat dan selamat untuk semuanya.
20. Teman-teman seangkatan 12 MAK 2016, selamat menjemput kesuksesan. Semoga selalu diberikan kemanfaatan.
21. Teman kecil penulis, Futichatil Izzah, terima kasih selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu juga dipermudah ke depannya.
22. Teman-teman KKN “Growol” 121 Kadigunung Kulonprogo. Bersama mereka penulis merasakan indahnya pengalaman pengabdian masyarakat.
23. Seluruh teman-teman penulis di Jogja yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini. Kritik, koreksi dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi

perbaikan di masa mendatang, Dengan skripsi ini, semoga menjadi karya yang bermanfaat dan berguna bagi sesama. Amin.

Yogyakarta, 12 Februari 2020 M
18 Jumadil Akhir 1441 H

Penulis

Putri Adelia
NIM : 16531007



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ža	Ž	zet (dengan titik di atas)

ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عادة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulisdengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
FATHAH + WAWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
------	---------	----------------

اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyah* maupun *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan “al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Terdapat fakta penting bahwa ada pandangan yang berbeda secara diametral di kalangan mufassir Syiah terkait dengan perbedaan *qirā'āt* di kalangan imam-imam *qirā'āt*. Asumsi bahwa satu sekte dalam Islam, yaitu Syiah Imamiyah yang seharusnya sama dalam menyikapi perbedaan *qirā'āt*, berbeda dengan fakta yang ada. Dua tokoh Syiah yang berbeda pandangan dalam menyikapi perbedaan tersebut di antaranya adalah Mulla Muhsin al-Fayḍ al-Kāsyānī dan al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī. al-Kāsyānī menyatakan bahwa hanya satu bacaan saja yang memiliki kualitas mutawātir. Al-Kāsyānī mengutip menekankan bahwa bacaan yang *ṣaḥīḥah* hanya ada satu sedangkan al-Ṭabrisī merupakan salah satu representasi ulama Syiah yang menerima eksistensi *qirā'āt* dan bahkan banyak menggunakannya sebagai alat bantu penafsirannya.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana pandangan al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang perbedaan *qirā'āt* dan melakukan analisis yang lebih dalam, menelisik faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perbedaan pandangan keduanya terhadap *qirā'āt* dan melihat implikasi pemikiran keduanya tentang *qirā'āt* terhadap penggunaan *qirā'āt* dalam kitab tafsir keduanya. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif analitis dan menggunakan teori Hans Georg Gadamer sebagai pisau analisis untuk melihat hal-hal yang melatarbelakangi pemikiran kedua mufassir dari segi kondisi sosio historis serta latar belakang keilmuan.

Ada beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian ini. *Pertama*, secara umum al-Ṭabrisī sepakat akan kebolehan membaca *qirā'āt* yang masyhur di kalangan *qāri'* dan cenderung tidak membatasi *qirā'ah* dalam kitab tafsirnya dengan sebatas *qirā'ah 'asyrah*, akan tetapi ia juga memasukkan tiga *qurrā'* setelah *'asyrah* maupun imam selain itu. Sedangkan al-Kāsyānī berargumen bahwa al-Qur'an diturunkan dengan "satu huruf". Namun, ia tidak melakukan kritik yang begitu tajam terhadap hadis yang menyatakan bahwa al-Quran itu diturunkan dengan "tujuh huruf" dan tidak memperlihatkan kecenderungannya terhadap salah satu *qurrā'* *'asyrah*. *Kedua*, Faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pandangan al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī terhadap *qirā'āt* yaitu 1) Perbedaan asumsi dasar mengenai keotentikan al-Qur'an 2) Perbedaan latar historis. Adapun al-Ṭabrisī hidup di era di mana Syiah mencapai tingkat pengetahuan dan keterbukaan yang lebih tinggi sedangkan al-Kāsyānī hidup pada zaman dinasti Safawiyah yang pada saat itu terdapat peralihan mazhab dan Syiah menjadi mazhab agama Islam resmi di Iran dan menjadi semakin kuat. 3) al-Kāsyānī lebih dipengaruhi al-Qummī sedangkan al-Ṭabrisī lebih banyak mengutip riwayat Sunni. *Ketiga*, al-Kāsyānī terkadang tetap mencantumkan ragam bacaan tetapi tidak menisbatkan bacaan kepada salah satu rawi atau imam *qirā'āt*. Sedangkan al-Ṭabrisī tidak terlihat mengistimewakan atau *mentarjīh* riwayat Ḥafṣ dibandingkan dengan *qurrā'* yang lain juga mencantumkan ragam bacaan dari setiap *qāri'*. Adapun dalam konteks pendekatan antar dua mazhab, pendapat al-Ṭabrisī lebih bisa dijadikan sebagai titik temu karena pendapatnya yang lebih netral.

Kata Kunci: *Qirā'āt, Syi'ah, al-Kāsyānī, al-Ṭabrisī*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiii
ABSTRAK	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II TINJAUAN KONSEP *QIRĀ'AH*

A. Pengertian Umum <i>Qirā'āt</i>	22
B. Historisitas <i>Qirā'āt</i>	27
1. Masa Nabi	28
2. Masa Sahabat	33
3. Masa Tabi'in dan Pembukuan.....	40
4. Masa Penyeleksian dan Pembakuan	44
C. Macam-macam <i>Qirā'āt</i>	46
1. Kualifikasi Ke- <i>ṣaḥīḥ</i> -an <i>Qirā'āt</i>	46
2. Kualifikasi Berdasarkan Jumlah Rawi.....	47
D. Diskursus <i>Qirā'āt</i> dalam Syi'ah	50
1. Hadis <i>Sab'ah Ahruf</i>	50
2. Kemutawatiran <i>Qirā'āt</i>	58

BAB III PROFIL AL-TABRISI DAN KITAB TAFSIRNYA

A. Profil Al-Tabrisi dan Kitab Tafsirnya.....	61
1. Biografi Intelektual	62
2. Guru dan Murid.....	61
3. Karya-Karya.....	63
4. Latar Belakang Penulisan Tafsir	63
5. Metodologi dan Teknik Penulisan Tafsir.....	65
6. Corak dan Karakteristik Tafsir Al-Tabrisi	67
B. Profil Al-Kasyani dan Kitab Tafsirnya	68
1. Biografi Intelektual	68
2. Guru dan Murid.....	70

3. Karya-Karya.....	71
4. Latar Belakang Penulisan Tafsir.....	72
5. Metodologi dan Teknik Penulisan Tafsir.....	73

BAB IV QIRĀ'AH DALAM PANDANGAN MUFASIR SYIAH

A. Konsep <i>Qirā'āt</i> dalam Pandangan al-Tabrisi dan al-Kasyani.....	77
B. Implikasi Pemikiran al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang <i>Qirā'āt</i> terhadap Penafsiran.....	95
C. Analisis Keunggulan dan Kekurangan.....	107
1. Keunggulan.....	107
2. Kekurangan.....	108

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	109
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA	114
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	119
-----------------------	-----

BIODATA PENULIS	122
------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari aspek *qirā'āt* karena secara bahasa ia berarti "bacaan" atau sesuatu yang dibaca.¹ Dalam tradisi Sunni, perbincangan mengenai sejarah Al-Qur'an dan *qirā'āt* tidak memunculkan perdebatan yang berarti karena tradisi periwayatannya telah diterima atau diresepsi sebagai sesuatu yang *taken for granted*.² Kajian mengenai historiografi Al-Qur'an oleh kalangan akademisi tidak banyak memberi perhatian lebih pada sekte lain, khususnya Syi'ah³ yang disebabkan oleh berbagai macam faktor.⁴

¹ *Qirā'at* yaitu perbedaan lafadz-lafadz wahyu yang mencakup penulisan huruf-hurufnya, cara pengucapan, seperti tasydid, takhfif dan yang lainnya. Disiplin ilmu *qirāat* ini justru memiliki otoritas tertinggi dalam menentukan autentisitas sumber ajaran al-Quran itu sendiri. Seperti halnya pernyataan al-Zarqani dalam kitabnya *Manāhil al-'Irfān* bahwa ilmu *qirāat* merupakan salah satu aspek penting untuk mempertahankan orisinalitas al-Quran. Al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Quran*, (Beirut : Dar al-kutub al-Arabiyah, 1957), hlm. 318. Lihat juga, *Manāhil al-'Irfān*, Jilid I (Beirut : Dar al-Fikr, 1996), hlm. 216

² M. Nur Kholis Setiawan, "Syiah dan Wacana Perubahan Mushaf al-Quran" (book review), dalam *Al-Jāmi'ah*, Vol. 43, No. 1, 2005, hlm. 242.

³ Secara terminologi adalah orang atau golongan yang mengangkat Ali ra. dan ahli baitnya. Menurut Sayyid Husein Thabathaba'i, Syiah bermakna pengikut atau partisan, yaitu kaum muslimin yang menganggap penggantian Nabi setelah Nabi wafat adalah hak bagi keluarga Nabi. Menurut al-Thusi, Syiah yaitu orang yang berkeyakinan bahwa Ali adalah seorang pemimpin kaum Muslim dan merupakan wasiat dari Rasulullah dan kehendak Allah. Sebagian ahli berpendapat bahwa Syiah muncul setelah Rasulullah wafat, yaitu pada saat pemilihan Abu Bakar sebagai khalifah. Ada juga yang berpendapat bahwa Syiah muncul pada masa Khalifah Utsman bin Affan. Pendapat yang populer mengatakan bahwa Syiah lahir pada saat gagalnya perundingan pada peran Shiffin antara golongan pasukan Ali dan pihak Muawiyah.

⁴ Sarjana Quran atau para peneliti al-Quran jarang mempertimbangkan pandangan para ulama Syiah tentang *varian readings (qirā'at)*. Hal ini mungkin karena Syi'ah sendiri memiliki pandangan yang berbeda dan rumit terkait dengan topik tersebut. Pandangan Syi'ah biasanya

Jika ditelisik lebih lanjut, terdapat fakta penting bahwa ada pandangan yang berbeda secara diametral di kalangan mufasir Syiah terkait dengan perbedaan *qirā'āt* di kalangan imam-imam *qirā'āt*. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa *qirā'āt* yang ada sekarang ini tidak *mutawātir* sampai kepada Rasul. Bagi yang berpendapat demikian menganggap bahwa *qirā'āt* yang paling bisa dipertanggungjawabkan riwayatnya sampai Rasul adalah riwayat Imam Ḥafṣ. Asumsi bahwa satu sekte dalam Islam, yaitu Syiah Imamiyah yang seharusnya sama dalam menyikapi perbedaan *qirā'āt*, berbeda dengan fakta yang ada. Pendapat tersebut tentunya berbeda dengan tradisi Sunni umumnya yang menganggap bahwa *qirā'at*, khususnya *qirā'ah sab'ah*, termasuk dalam kategori *qirā'ah mutawātir*.⁵

Dua tokoh Syiah yang berbeda pandangan dalam menyikapi perbedaan tersebut di antaranya adalah Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī⁶ dan al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī.⁷ Al-Kāsyānī, yang merupakan salah satu ulama Syiah

diperlakukan secara terpisah dari arus utama Sunni, yang sebagian, sejak abad pertengahan melakukan penolakan keras terhadap pandangan-pandangan mereka tentang al-Quran. Lihat Shady Hekmat Nasser, *The Transmission of the Variant Readings of the Qur'an: The Problem of Tawātur and the Emergence of Shawādh*, (Leiden : Brill, 2013), hlm. 31.

⁵ Untuk mengukur keabsahan suatu bacaan atau *qiraat*, ada tiga kualifikasi yang dijadikan sebagai parameter. Yang *pertama* adalah sesuai dengan kaidah bahasa Arab (syarat ini memiliki pembahasan yang panjang). *Kedua*, sesuai dengan salah satu *rasm* mushaf 'Utsmani. *Ketiga*, memiliki rantai sanad yang shahih. Jika diklasifikasikan dari kualitas dan kuantitas mata rantai sanad, qira'at dapat dibagi menjadi tiga. *Pertama* adalah *mutawātir*, yaitu qira'at yang diriwayatkan oleh orang banyak yang tidak mungkin melakukan konspirasi kebohongan. Yang *kedua* yaitu *masyhur*, memenuhi kriteria keabsahan qiraat tetapi tidak mencapai derajat *mutawātir*. Yang terakhir adalah *Aḥād*, yaitu kualitas sanadnya *ṣaḥīḥ*, tetapi tidak sesuai dengan rasm mushaf 'Utsmani, kaidah bahasa Arab dan tidak memiliki tingakt kemasyhuran yang berimplikasi kepada ketidak bolehan untuk membacanya dan tidak perlu diakui keberadaannya. Lihat Ibn al-Jazari, *Al-Nasyr fī al-Qirā'āt al-'Asyr*, Jilid I, (Beirut : Dār al-Fikr, t.th.), hlm. 9-10. Lihat juga Al-Zarqani, *Manāhil al-'Irfān*, Jilid I (Beirut : Dar al-Fikr, 1996), hlm. 297

⁶ Selanjunya akan disebut al-Kāsyānī.

⁷ Selanjunya akan disebut al-Ṭabrisī.

paling menonjol pada abad ke-17, dalam mukadimah kitab tafsirnya menyatakan bahwa Al-Qur'an telah mengalami pemalsuan dan perusakan oleh para sahabat.⁸ Banyak pertanyaan yang muncul dari kalangan Syi'ah terkait dengan apakah ragam bacaan dalam Al-Qur'an atau *qirā'āt* itu memperkuat eksistensi *tahrīf* atau tidak.⁹ Seakan-akan, dalam hal ini, eksistensi *qirā'āt* itu sendiri diragukan. Padahal, jika kita lihat, umumnya dalam tradisi Islam, hampir semua yang ditransmisikan melalui *tawātur* dianggap benar dan akurat.¹⁰

Sejak awal, dalam mukadimahnya, al-Kāsyānī mengkritik hadis ahruf sab'ah dan menyatakan bahwa hanya satu bacaan saja yang memiliki kualitas *mutawātir*.¹¹ Di dalam mukadimahnya ia menyatakan bahwa *al-ammah* (Sunnī) memiliki riwayat yang msyhur yang menggambarkan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan tujuh huruf dan mengklaim hadis tersebut berkualitas *mutawātir*.¹² Di sisi lain, al-

⁸ Kelompok Syi'ah, sampai dengan akhir abad keempat Hijrah, masih memiliki keyakinan bahwa al-Quran telah mengalami perubahan. Syi'ah memberikan riwayat-riwayat dari para imam mereka. Mereka beranggapan bahwa ayat-ayat yang memuat tentang 'Ali bin Abi Thalib dalam ayat-aya tertentu telah dihilangkan atau mengganti kosa katanya dengan kosa kata yang lain. berkembang suatu pendapat bahwa seperempat bagian dari al-Quran membahas mengenai keluarga Ali dan 70 ayat di antaranya berisi tentang Ali itu sendiri. Lihat Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Quran* (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2019), hlm. 262., Ali bin Ibrahim al-Qummī, *Tafsir al-Qummī* (Qum : Muassasah Dar al-Kitāb li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr, 1440 H), hlm. 10

⁹ Fatemah Meghji, "Qur'anic Strategy In Its Own Preservation", dalam *A Quarterly Journal of Islamic Studies*, Vol. 16, No. 4, hlm. 27-28.

¹⁰ Abū al-Qāsim al-Musawī al-Khū'i, *al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān* (Tehran : Dār al-Šaqalain, 2000), hlm. 123

¹¹ Selain al-Kasyani, ulama kontemporer setelahnya juga banyak yang mengungkapkan tentang ketidaksepakatan mengenai *qiraat* tujuh, yaitu al-Khū'i dan Hadī Ma'rifat yang mengungkapkan bahwa umumnya dalam kalangan Syiah, *qirā'ah sab'ah* tidak berkualitas *mutawātir*, akan tetapi hanya ijtihad dari para *qurrā'* dan kualitasnya hanya sebatas *aḥad*. Lihat Hadī Ma'rifah, *At-Tamhīd fī 'Ulūm al-Quran*, Jilid II (Qum: Muassasah al-Tamhīd, 2012), hlm. 61., Abū al-Qāsim al-Musawī al-Khū'i, *al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān* (Tehran : Dār al-Šaqalain, 2000), hlm. 137.

¹² Mullā Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī, *Tafsīr al-Šāfi*, Juz I, hlm. 96.

Kāsyānī mengintegrasikan hadis-hadis lain dari kalangan *al-khaṣṣah* (Syiah) dan mengutip beberapa otoritas Syiah yang menekankan bahwa bacaan yang *ṣaḥīḥah* hanya ada satu.¹³

Pandangan al-Kāsyānī tersebut bertolak belakang dengan mufasir Syiah yang lain yaitu Al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī yang kitab tafsirnya dipenuhi oleh pendapat-pendapat otoritas para sahabat. Al-Ṭabrisī merupakan salah satu representasi ulama Syiah yang menerima eksistensi *qirā'at* dan bahkan banyak menggunakannya sebagai alat bantu penafsirannya. Dalam mukadimah kitab tafsirnya al-Ṭabrisī juga mengatakan bahwa para Imam Syi'ah Imamiyah membolehkan untuk membaca bacaan yang masyhur dari para *qurrā'*, tanpa membatasi qurra tertentu.¹⁴

Hal ini menarik untuk dikritisi lebih jauh dengan beberapa argumen. *Pertama*, kedua tokoh mufasir yang tergolong dalam satu kalangan yaitu Syiah Imamiyah tersebut memiliki perbedaan pendapat dalam menyikapi perbedaan *qirā'āt*. *Kedua*, pendapat al-Kāsyānī yang mengatakan bahwa *qirā'ah ṣaḥīḥah* itu hanya ada satu tentunya akan memiliki implikasi teologis terhadap kalangan Muslim. Seakan-akan bacaan yang lainnya tidak dianggap sebagai Al-Qur'an. *Ketiga*, pendapat keduanya tentunya akan berimplikasi terhadap penafsiran atau pentarjihan suatu riwayat dibandingkan yang lainnya. Seperti al-Ṭabarī yang menyatakan penolakannya terhadap bacaan *māliki yaumi al-dīni*¹⁵ (dengan membaca panjang lafaz *ma>liki*)

¹³ Mullā Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī, *Tafsīr al-Ṣāfi*, Juz I, hlm. 99. Lihat juga al-Fayḍ al-Kāsyānī, *Kitāb al-Wāfi* (Isfahan: Maktabah al-Imām Amīr al-Mu'minīn Ali. As., 1430 H), Juz 5, hlm. 1774.

¹⁴ Al-Faḍl bin Ḥasan Al-Ṭabrisi, *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān*, Jilid I, hlm. 10.

¹⁵ QS. Al-Fātiḥah : 4.

dan mengatakan bahwa mencoba untuk menjelaskan dan membenarkan bacaan tersebut adalah hal yang bodoh dan membingungkan.¹⁶ *Keempat*, apabila sejak awal al-Kāsyānī menolak riwayat-riwayat imam *qurrā'*, apakah mungkin dalam penafsirannya ia sama sekali tidak menggunakan riwayat Imam lain sebagai alat bantu tafsir atau tidak.

Dari berbagai runtutan dan pemaparan di atas, penting kiranya untuk menggali lebih jauh mengenai wacana *qirā'at* dalam ranah Syi'ah. Kajian ini lebih jauh akan menggali lebih lanjut mengenai sikap terhadap perbedaan *qirā'āt* antara al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī dengan menggunakan metode komparatif. Untuk mengetahui lebih lanjut dan menguji pernyataan keduanya dalam mukadimahya terhadap penafsiran, penelitian ini akan fokus pada ayat yang riwayat Imam *Hafṣ* berbeda dengan Imam yang lain dan melihat bagaimana keduanya menyikapi ayat-ayat tersebut. Untuk menginventarisasi ayat-ayat tersebut, penulis berpedoman pada kitab yang disusun oleh Abū 'Amr al-Dānī.¹⁷ Namun bukan tidak memungkinkan untuk menginventarisasi ayat-ayat lain sebagai data pendukung.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai fokus dari kajian dan pembahasan, yaitu antara lain:

¹⁶ Al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Kairo : Dār Hajar, 2001), Jilid 1, hlm. 152-153.

¹⁷ Lihat Abū Amr al-Dānī, *al-Tahzīb Limā Tafarrada bihī Kullu wāḥidin min al-Qurrā' al-Sab'ah* (Damaskus: Dār Nainawa, 2005), hlm. 122-128.

1. Bagaimana pandangan al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang perbedaan *qirā'āt*?
2. Faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi perbedaan pandangan al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī terhadap *qirā'āt*?
3. Bagaimana implikasi pemikiran al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang *qirā'āt* terhadap penggunaan *qirā'āt* dalam kitab tafsir keduanya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; mengetahui secara umum pemikiran Al-Fayḍ al-Kāsyānī dan Al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī tentang *qirā'āt* dan faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pemikiran keduanya. Selanjutnya untuk mengetahui implikasi pemikiran tersebut terhadap penafsiran.

Sementara itu, kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah dan memperluas wawasan keilmuan Al-Qur'an, khususnya dalam kaitannya dengan *qirā'āt* Al-Qur'an dari sisi Syi'ah. Karena selama ini kajian mengenai Al-Qur'an dari sisi Syi'ah kurang banyak diminati dibandingkan dengan dari kalangan Sunni. Penelitian ini juga diharapkan akan turut membuka penelitian-penelitian selanjutnya tentang Syiah, khususnya dalam lingkup kajian *qirā'āt* dan sejarah Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian, telaah pustaka berguna untuk menentukan bagaimana posisi kajian sebuah penelitian di antara kajian-kajian yang telah dilakukan

sebelumnya. Tinjauan pustaka juga bertujuan untuk menginformasikan kepada para pembaca terkait dengan hasil penelitian lain yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan, menghubungkan penelitian tersebut dengan literatur-literatur yang ada, kemudian mengisi celah-celah dalam penelitian sebelumnya.¹⁸ Peneliti membagi kajian-kajian sebelumnya tersebut menjadi tiga variabel. Variabel pertama adalah kajian tentang *qirā'āt* dalam ruang lingkup Syi'ah. Variabel yang kedua yaitu kajian mengenai pemikiran Al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī dan yang ketiga pemikiran Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pemikiran *Qirā'āt*

Penelitian tentang sekte Syiah tidak banyak membahas dari sisi *qirā'āt* secara khusus, umumnya banyak membahas tentang konsep *imamah*, *taqiyyah*, *tahrīf*, dan kesejarahan Al-Qur'an secara umum. Penelitian tentang *qirā'āt* dalam ruang lingkup Syi'ah yang pertama adalah Tesis yang ditulis oleh Miftahul Jannah dengan judul *Pemikiran Qirā'at Hadi Ma'rifah*. Tesis ini membahas tentang konstruksi pemikiran Hādī Ma'rifah tentang *qirā'ah* dan juga ulama lain, lalu menganalisis bagaimana implikasi pemikiran Hādī Ma'rifah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Hādī Ma'rifah hanya memperbolehkan *qirā'ah* 'Āṣim riwayat Ḥafṣ untuk dibaca dalam salat

¹⁸ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 36

maupun di luar salat. Inti dari penelitian ini adalah membahas pemikiran Hādī Ma'rifah tentang *qirā'ah* secara khusus.¹⁹

Pembahasan yang lebih makro yaitu skripsi karya Supriyatmoko dengan judul *Sejarah Al-Qur'an Versi Syiah*. Penelitian ini membahas tentang historiografi Al-Qur'an berdasarkan riwayat Syiah yang menyimpulkan bahwa menurut Syiah, Ali mendapat wasiat dari Nabi sebelum wafat untuk menghimpun Al-Qur'an dari tulisan-tulisan yang telah ada.²⁰

Selanjutnya karya seorang ulama Syi'ah, yaitu Abu al-Qasim al-Musawi al-Khū'ī yang berjudul *Al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān*. Kitab ini berisi tentang topik ilmu-ilmu Al-Qur'an seperti *mu'jizat*, *qirā'at*, *tahrīf* atau distorsi dalam Al-Qur'an dan juga tafsir surat al-Fatihah. Dalam karyanya ia banyak mengkritik tentang konsep *qirā'ah* yang dipahami oleh kalangan Sunni, namun al-Khū'ī hanya menyertakan penafsirannya tentang surah al-Fātiḥah dalam karyanya tersebut.²¹

Kitab lain yang di dalamnya juga mencantumkan pemikiran atau penggunaan *qirā'ah* yaitu seperti yang ditulis oleh Majdī bin 'Auḍ al-Biḥārī, *Manhaj al-Syī'ah al-Imāmiyah al-Isnā 'Asyariyah fī Tafsīr Al-Qur'an al-*

¹⁹ Miftahul Jannah, "Pemikiran Qirā'at Hadi Ma'rifat", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

²⁰ Supriyatmoko, "Sejarah al-Quran Versi Syi'ah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²¹ Abū al-Qāsīm al-Musāwī al-Khū'ī, *al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān* (Tehran : Dār al-Šaqalain, 2000).

*Karīm*²² dan karya yang ditulis oleh Muḥammad Ibrāhīm al-‘Assāl yang berjudul *al-Syī’ah al-Isnā ‘Asyariyah wa Manhajuhum fī Tafsīr Al-Qur’an al-Karīm*.²³ Karya ini tidak secara spesifik membahas mengenai *qirā’ah* menurut mufasir Syi’ah, tetapi sedikit menjelaskan dalam satu sub-bab mengenai bagaimana *qirā’ah* menurut para mufasir.

Karya selanjutnya adalah *The Transmission of the Variant Readings of the Qur’an, The Problem of Tawātur and the Emergence of Shawādhdh*, yang ditulis oleh Shady Hekmat Nasser. Meskipun tidak secara khusus membahas tentang *qirā’āt* dalam pandangan Syi’ah, beberapa bagian dalam buku ini juga membahas tentang pemahaman Syi’ah tentang *sab’at aḥruf*, bacaan kanonik (*variant readings*) dan pandangan umum mereka tentang Al-Qur’an. Buku ini juga membahas bagaimana riwayat bacaan kanonik atau *mutawātir* dan hadis-hadis yang berkaitan dengannya.²⁴ Dari karya-karya yang telah disebutkan sebelumnya, belum ada pembahasan khusus mengenai bagaimana perbandingan konsep *qirā’āt* antara mufasir Syi’ah Imamiyah dan penggunaannya dalam penafsiran.

²² Majdī bin ‘Auḍ al-Bihārī, *Manhaj al-Syī’ah al-Imāmiyah al-Isnā ‘Asyariyah fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* (t.t, 2009).

²³ Muḥammad Ibrāhīm al-‘Assāl yang berjudul *al-Syī’ah al-Isnā ‘Asyariyah wa Manhajuhum fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*.

²⁴ Shady Hekmat Nasser, *The Transmission of the Variant Readings of the Qur’an : The Problem of Tawātur and the Emergence of Shawādhdh*, (Leiden : Brill, 2013).

2. Al-Faḍl bin Ḥasan Al-Ṭabrisī

Skripsi karya M. Wildan al-Faruk yang berjudul *Imāmah dan Iṣmah dalam Syi'ah (Telaah atas Penafsiran al-Thabrisi dalam Kitab Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān)*. Penelitian ini membahas tentang pandangan Syi'ah, khususnya al-Thabrisi terhadap konsep *Imamah dan Ishmah* yang berkesimpulan bahwa menurut al-Thabrisi jabatan imamah dianugerahkan oleh Allah kepada keturunan Nabi Muhammad tanpa ada jeda dari 'Alī bin Abī Ṭālib hingga Imam Mahdī al-Muntaẓar.²⁵

Karya selanjutnya adalah tesis yang ditulis oleh Muhammad Tajuddin yang berjudul *Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulul Azmi dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir al-Ṭabrisī dan al-Qurṭūbī)*. Tulisan ini secara umum meneliti tentang bagaimana sikap kedua mufasir, yaitu al-Tabrisi dan al-Qurtubi dalam ketika berhadapan dengan ayat-ayat yang seolah-olah bertentangan dengan kemaksuman Rasul. Tulisan ini lebih menekankan pada ideologi masing-masing mufasir, yaitu antara Sunni dan Syiah.²⁶

Karya yang ketiga yaitu penelitian Tesis yang ditulis oleh Ahmad Naufal yang berjudul *Bahrain dalam al-Qurān (Studi Komparatif terhadap Kitab Faiḍ al-Rabbāni fī Tafsīr wa al-Ḥadīs karya Syekh Ahmad al-Tijānī dan Kitab*

²⁵ Moh. Wildan al-Faruk, "Imāmah dan Iṣmah dalam Syi'ah (Telaah atas Penafsiran al-Thabrisi dalam Kitab Majma' al-Bayān Fī Tafsīr al-Qurān)", dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

²⁶ Muhammad Tajuddin, "Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulul Azmi dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir Al-Tabrisi dan al-Qurthubi)", dalam *Tesis* Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Syekh Alī al-Faḍl bin al-Ḥasan al-Ṭabrisī tentang Q.S. Al-Rahman 19-20). Penelitian ini mencoba untuk menggali penafsiran kedua mufasir tersebut dalam Q.S. Al-Rahmān ayat 19-20.²⁷ Dari karya-karya yang telah disebutkan sebelumnya, belum ada pembahasan khusus mengenai konsep *qirā'āt* menurut al-Ṭabrisī.

3. Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī

Adapun Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī, tulisan-tulisan yang mengkaji tentang dirinya muncul secara terpisah dalam suatu pembahasan mengenai pemikiran Syi'ah. Namanya juga banyak disebut dalam pergulatan wacana *tahrīf* dan beberapa pembahasan mengenai *qirā'at*.²⁸ Di Indonesia, tidak banyak dan bahkan belum ada pembahasan mengenai pemikirannya. Namun ditemukan beberapa penelitian yang membahas tentang al-Kāsyānī antara lain tesis yang ditulis oleh Wissam Iman Nuwayhid yang berjudul *Origin, Emanation and Return in al-Fayḍ al-Kāsyānī's 'Ain al-Yaqīn*.²⁹ Kedua, karya Andrew J. Newman yang berjudul *Fayḍ al-Kashani and the Rejection of the Clergy/State Alliance Friday Prayer as Politics in the Safavids Period*.

²⁷ Ahmad Naufal, “Baḥrain dalam al-Qurān (Studi Komparatif terhadap Kitab Faiḍ al-Rabbānī fī Tafsīr wa al-Ḥadīṣ karya Syekh Ahmad al-Tijānī dan Kitab Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya Syekh Alī al-Faḍl bin al-Ḥasan al-Ṭabrisī tentang Q.S. Al-Rahman 19-20)” dalam *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

²⁸ Lihat, Theodor Noldeke, dkk. *The History of the Qur'an* (Leiden: Brill, 2013), hlm. 302-307. Lihat juga, Shady Hekmat Nasser, *The Transmission of the Variant Readings of the Qur'an : The Problem of Tawātur and the Emergence of Shawādh*, (Leiden : Brill, 2013), hlm. 112-113.

²⁹ Wissam Iman Nuwayhid, “Origin, Emanation and Return in al-Fayḍ al-Kāsyānī's 'Ain al-Yaqīn”, dalam *Thesis* Faculty of Arts and Sciences at the American University of Beirut, Lebanon, 2016.

Tulisan ini membahas tentang pemahaman *Fayd al-Kashani* tentang sholat Jum'at.³⁰ Penelitian-penelitian tersebut belum membahas tentang pemikirannya dari sisi *qirā'āt*.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berfungsi sebagai landasan berpikir guna menunjukkan dari sudut manakah suatu masalah yang dipilih akan disoroti.³¹ Sudut pandang yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain ilmu *Qirā'āt* dan posisinya dalam tafsir. al-Zarqānī menyatakan bahwa *qirā'āt* adalah salah satu elemen untuk mempertahankan keotentikan Al-Qur'an dan alat bantu atau kunci untuk masuk ke dalam disiplin ilmu tafsir.³² Jelas bahwa definisi *qirā'āt* yang telah disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa *qirā'āt* dibangun atas riwayat yang *mutawātir*. Di samping itu riwayat juga berfungsi untuk mempertahankan orisinalitas data yang dituturkan secara berantai. Adapun peran *qirā'āt* dalam penafsiran, Abū 'Ubaid al-Qāsim bin Sallām menjelaskan bahwasanya salah satu fungsi *qirā'āt* adalah menafsirkan Al-Qur'an atau mentarjih salah satu makna kalimat dalam suatu ayat dai makna-makna yang ada.³³

³⁰ Andrew J. Newman, "Fayd al-Kashani and the Rejection of the Clergy/State Alliance Friday Prayer as Politics in the Safavids Period" (ed) Linda S. Walbridge, dalam *The Most Learned of the Shi'a* (New York: Oxford University Press, 2001).

³¹ M. Alfatih Suryadilaga, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 166.

³² Abd al-'Aḍīm al-Zarqānī, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qurān*, Jilid I (Beirut : Dār al-Fikr, 1996), hlm. 21.

³³ Abu Ubaid al-Qāsim bin Sallām, *Faḍāil al-Qurān* (Beirut: Dar Ibn Katsir, t.t.) hlm. 324-325

Adapun posisi *Qirā'āt* dalam tafsir, sejalan dengan meningkatnya perhatian para ulama terhadap disiplin ilmu *qirā'āt* pada abad ke-3 Hijriyah, sehingga merambah kepada para mufasir baik Sunni, Syi'ah maupun Mu'tazilah. Al-Žahabī menyatakan urgensi *qirā'āt* dalam penafsiran yang bisa digunakan sebagai referensi utama dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Namun perbedaan *qirā'āt* ini pula yang akan melahirkan perbedaan penafsiran Al-Qur'an. Mengutip dari penelitian yang dilakukan oleh Su'ūd al-Funaisān bahwa terdapat sembilan faktor yang menjadi penyebab berbedanya penafsiran Al-Qur'an, di antaranya adalah perbedaan *qirā'āt* dalam Al-Qur'an.³⁴ *Qirā'āt* juga digunakan sebagai alternatif untuk mengungkap makna Al-Qur'an bahkan terkadang juga sebagai sumber penafsiran.

Qiraat dan hubungannya dengan penafsiran juga terbagi menjadi dua wilayah, yaitu qiraat yang berpengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran. Yang dimaksud berpengaruh terhadap penafsiran adalah qiraat yang meliputi aspek bentuk dan bunyi. Aspek bentuk yang pertama ini masuk ke dalam ranah kajian morfologi atau dalam kajian linguistik Arab dikenal dengan disiplin *'ilm al-ṣarf*. Ilmu ini mengkaji struktur dan bentuk suatu kata. Adapun qiraat yang tidak berpengaruh terhadap penafsiran yaitu qiraat yang masuk dalam aspek bunyi atau fonologi yang mengubah suatu cara pengucapan suku kalimat. Dalam kaitannya dengan qiraat seperti *imālah*, *isymām*, *tafkhīm*, *tarqīq*, *tashīl*, *ibdāl*, *takhfīf*, *gunnah*,

³⁴ Su'ūd al-Funaisān, *Ikhtilāf al-Mufasssīrīn: Asbābuh wa Āsāruh* (Riyād: Dār Isybīliyā, 1997), hlm. 7.

ikhfā'. Fonologi ini terjadi karena adanya perbedaan sistem artikulasi bahasa yang digunakan oleh kabilah-kabilah Arab.

Sedangkan untuk untuk menganalisis apa saja faktor yang melatar belakangi perbedaan pendapat kedua tokoh yang akan dikaji pada penelitian ini, penulis menggunakan sudut pandang teori Hermeneutik yang digagas oleh Hans-Georg Gadamer untuk melihat bagaimana kerangka pemikiran kedua tokoh mufasir yang hendak dikaji. Teori-teori pokok Gadamer ini antara lain, *pertama*, kesadaran keterpengaruhan oleh sejarah atau *historically effected consciousness*. Menurut teori ini, latar historis seorang mufasir itu pasti berbeda dan sangat bisa mempengaruhi pemahamannya terhadap suatu teks. Keterpengaruhan itu bisa timbul dari tradisi, kultur dan pengalaman hidup atau disebut Gadamer dengan *effective history* (sejarah efektif).³⁵ *Kedua*, teori “prapemahaman” atau *pre-understanding*, yaitu keterpengaruhan oleh situasi hermeneutik tertentu yang membentuk “prapemahaman” terhadap suatu teks. *Ketiga*, asimilasi horison dan teori lingkaran hermeneutik. Teori ini menyatakan bahwa seorang mufasir harus sadar bahwa dalam penafsiran terdapat dua horison, yaitu horison teks dan pembaca. Di sinilah terjadi pertemuan antara obyektivitas teks dan subyektivitas pembaca dan makna obyektif teks lebih diutamakan. *Keempat*, teori penerapan atau aplikasi.³⁶

Dengan teori *affective history* dan *pre-understanding* ini, penulis akan menggali lebih dalam dunia kedua penafsir tersebut dan melihat seberapa besar

³⁵ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017), hlm. 79.

³⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 79-81.

situasi hermeneutik yang mempengaruhi pemikirannya. Penelitian ini juga akan menggali lebih dalam keterpengaruhan sejarah yang meliputi tradisi, kultur dan pengalaman hidup mufasir tersebut.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, salah satu komponen yang harus diperhatikan secara jelas adalah pemilihan penggunaan metode penelitian yang berkaitan dengan strategi pengumpulan, analisis dan interpretasi data.³⁷ Metode yang dimaksudkan adalah cara kerja suatu penelitian untuk memahami lebih dalam suatu objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁸

1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis data yang dinyatakan secara verbal. Penelitian ini juga bersifat *library research* (studi kepustakaan atau penelitian pustaka), yaitu penelitian yang mengandalkan data dari bahan pustaka.³⁹ Data atau bahan pustaka tersebut berupa teks dan gambar dalam beberapa kasus, memiliki langkah-langkah unik

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 22

³⁸ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1997), hlm. 7

³⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm. 256-261.

dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.⁴⁰

Lebih lanjut, sumber penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber dari data primer adalah berupa kitab tafsir karya Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī yaitu *Tafsīr al-Ṣāfi*. Yang kedua adalah kitab *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān*.

Adapun sifat dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistika dan matematis dalam pengolahan data. Data-data yang ada dikumpulkan untuk kemudian diuraikan dan dianalisa secara sistematis.

2. Teknik Analisa Data

Data yang telah diperoleh atau dikumpulkan tersebut kemudian disusun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Adapun mekanisme dalam mengolah data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menjelaskan konsep *qirāat* dan bagaimana masing-masing mufasir menggunakan suatu *qirāat* sebagai hujjah dalam setiap karya tafsirnya.

⁴⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm. 245.

- b. Analisis, yaitu melakukan suatu analisa dengan penjelasan yang argumentatif⁴¹ yang didasarkan oleh pendekatan historis kehidupan masing-masing mufasir. Analisis data juga merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data, baik primer maupun sekunder, dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁴² Dari situ akan diketahui isi kitab dan kecenderungannya dalam merumuskan konsep *qirāat*. Dalam pengambilan kesimpulan, penulis menggunakan cara berpikir deduktif-induktif, yaitu cara berpikir yang bertolak pada suatu teori yang bersifat umum, kemudian hal-hal yang khusus dipelajari untuk mendapatkan suatu kesimpulan sebagai jawaban sementara, kemudian baru dilakukan penelitian induktif dengan mempelajari fakta-fakta yang ada secara khusus. Kemudian dianalisa dan hasilnya akan menemukan suatu kesimpulan secara umum.
- c. Komparatif, selain menganalisis secara kritis penulis kemudian mencari sisi persamaan dan perbedaannya, kelebihan serta kekurangannya, kemudian menghubungkan antara tokoh yang satu dengan yang lainnya, menyoroti titik temu pemikiran mereka sembari tetap mempertahankan dan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang ada.

⁴¹ Anton Baker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 19

⁴² Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakara, 1991), hlm. 263

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Objek kajian dalam penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah *qirāat*. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah analisis komparatif pandangan masing-masing mufasir terhadap *qirāat*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis yang digunakan untuk melihat dan melacak bagaimana wacana atau paham *qirāat* dari masing-masing tokoh dan juga pengaruhnya dalam penafsiran. Pendekatan historis juga digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana kehidupan dan *background* keilmuan masing-masing tokoh.

4. Langkah-Langkah Metodis Penelitian

Dalam konteks penelitian Al-Qur'an dan tafsir, penelitian ini masuk dalam kategori penelitian tokoh. Langkah-langkah metodis dalam penelitian diperlukan dalam rangka memudahkan proses suatu penelitian agar tetap berada dalam fokus kajian. Adapun langkah-langkah metodis yang dilakukan dalam penelitian ini sebagaimana ditulis oleh Abdul Mustaqim adalah sebagai berikut:⁴³

Pertama, setelah menentukan tema dan tokoh yang akan diriset, yaitu *qirā'at* dalam ruang lingkup Syi'ah. *Kedua* yaitu mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan, dalam hal ini adalah konsep *qirāat* dan

⁴³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Quran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 137

penggunaan *qirāat* dalam masing-masing karya mufasir. *Ketiga*, penulis mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep *qirāat* masing-masing tokoh. Selain itu penulis juga menyertakan kajian yang bersinggungan langsung dengan *qirāat* dalam perspektif Syi'ah, seperti pembahasan mengenai *tahrīf*.

Keempat, penulis akan menunjukkan kekhasan dari konsep masing-masing tokoh. *Kelima*, secara cermat data tersebut akan dikaji melalui metode deskriptif-analitis-komparatif. Menganalisis secara mendalam dan kritis yang disertai dengan argumentasi data.

G. Sistematika Penulisan

Agar suatu penelitian bisa lebih terarah dan sistematis, perlu adanya sistematika pembahasan yang yang jelas, runtut dan tidak tumpang tindih, serta lebih terarah dan mudah dipahami, maka penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menguraikan secara global dan terdapat sub-bab masing-masing yang meliputi latar belakang yang menjelaskan problem keilmuan sehingga obyek kajian ini yang dipilih, rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dalam penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang berisikan penelusuran terhadap beberapa sumber yang memiliki kempiripan serta meletakkan perbedaan penelitian ini dengan sumber-sumber atau penelitian sebelumnya tersebut. Selanjutnya adalah kerangka

teori, metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis penelitian, pendekatan dan analisis data, sistematika penulisan.

Bab kedua terdiri dari beberapa sub-bab. Yang pertama tentang pengertian *qirā'at* secara umum. Sub-bab kedua membahas tentang historisitas *qirā'at* Al-Qur'an yang terbagi menjadi lima bagian, yaitu pada masa Nabi, masa Sahabat, masa Tabi'in, masa pembukuan dan masa penyeleksian. Sub-bab yang ketiga adalah macam-macam *qirā'āt* yang dibagi menjadi dua, kualifikasi dari segi ke-*ṣaḥīḥ*-an *qirā'āt* dan kualifikasi berdasarkan jumlah rawi. Sub-bab yang ketiga yaitu diskursus *qirā'āt* dalam Syi'ah. Dalam sub-bab ini membahas antara lain hadis *sab'ah ahruf* dan pro kontra kemutawātiran *qirā'āt* dalam ranah Syi'ah.

Bab ketiga, mengeksplorasi biografi dari kitab-kitab yang ada lalu menjelaskan latar belakang kehidupan, sejarah perkembangan intelektual, karya-karya ilmiah maupun kontribusinya dalam kajian Al-Qur'an dan *qirā'āt*. Kemudian akan dijelaskan tinjauan umum dari masing-masing kitab yang akan dikaji dan pandangan-pandangan ulama tentang keduanya.

Bab keempat, adalah analisis kritis pemikiran Al-Fayḍ al-Kāsyānī dan al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī tentang *qirā'āt*. Lalu yang kedua adalah menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor dari perbedaan-perbedaan pendapat keduanya. Terakhir, meneliti bagaimana implikasi sikap al-Fayḍ al-Kāsyānī dan al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī tentang *qirā'at* terhadap penggunaan *qirā'āt* dalam penafsiran.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan diakhiri dengan saran serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan di atas dalam studi analisis tentang konsep perbedaan *qirā'āt* antara kedua mufasir, yaitu Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ al-Kāsyānī dan Al-Faḍl bin Ḥasan al-Ṭabrisī, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I atau pendahuluan. Kesimpulan tersebut antara lain:

1. Pandangan al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang Perbedaan *Qirā'at*

Al-Ṭabrisī sepakat akan kebolehan membaca dengan *qirā'āt* yang digunakan atau yang masyhur diriwayatkan oleh para *qāri*. Al-Ṭabrisī cenderung tidak membatasi *qirā'ah* dalam kitab tafsirnya sebatas *qirā'ah 'asyrah*, akan tetapi ia juga memasukkan tiga *qurrā* setelah *'asyrah* seperti Ḥasan al-Baṣrī maupun imam lain yang tidak tercakup ke dalam kategori di atas, seperti Abū Ḥatīm al-Sijistānī. Sisi kecenderungan ideologisnya adalah dalam pembahasan mengenai jumlah ayat Al-Qur'an, ia mengatakan bahwa riwayat yang paling tinggi dan kredibel adalah *ahl al-Kūfah* karena sanadnya yang langsung tersambung kepada sayyidina Ali.

Adapun al-Kāsyānī berargumen bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan "satu huruf". Namun ia tidak melakukan kritik yang begitu tajam terhadap hadis yang menyatakan bahwa Al-Qur'an itu diturunkan dengan "tujuh huruf". Walaupun

al-Kāsyānī tidak sepakat dengan wacana keragaman bacaan Al-Qur'an, ia tidak menegaskan bacaan mana yang seharusnya dibaca.

2. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Perbedaan Pandangan

Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi perbedaan pandangan tersebut antara lain : *Pertama*, perbedaan asumsi dasar mengenai keotentikan Al-Qur'an. al-Kāsyānī secara gamblang menyatakan bahwa Al-Qur'an telah mengalami perubahan dan terdapat perbedaan antara Al-Qur'an yang ada sekarang ini dengan yang diturunkan oleh Allah dan tidak mungkin untuk bersandar atau bergantung pada Al-Qur'an seutuhnya jika Al-Qur'an telah mengalami perubahan. Sebaliknya, al-Ṭabrisī tidak menyepakati atau membantah gagasan adanya perubahan pada Al-Qur'an tersebut. Ia menyatakan bahwa pernyataan kalangan Syiah Imamiyah mengenai adanya tambahan, pengurangan dan perubahan dalam Al-Qur'an itu tidak benar. Anggapan ini bisa berpengaruh terhadap pandangannya keabsaahan *qirā'āt*. Ini dikarenakan Syiah tidak mempunyai standar *qirā'āt* yang mapan sebagaimana kalangan Sunni.

Kedua, perbedaan latar historis. Al-Ṭabrisī merupakan ulama abad awal yang hidup pada abad ke-5/6 Hijriah. Pada masanya, pemikiran Syiah mencapai tingkat pengetahuan dan keterbukaan yang lebih tinggi dibandingkan era sebelumnya. Adapun al-Kāsyānī hidup pada zaman dinasti Safawiyah. Sejak dan sepanjang dinasti Safawi berkuasa, terdapat perlaihan mazhab dari Sunni ke Syiah yang menyebabkan Syiah menjadi mazhab agama Islam resmi di Iran dan menjadi semakin kuat.

Ketiga, pemikiran al-Kāsyānī lebih dipengaruhi oleh beberapa tokoh otoritatif Syi'ah pada abad ke-4 H yaitu Alī bin Ibrāhim al-Qummī dan Muḥammad bin Mas'ūd al-'Ayyāsyi yang dalam kitabnya terdapat banyak riwayat tentang falsifikasi Al-Qur'an. Ia juga banyak mengutip riwayat Abū Ja'far sebagai legitimasi diturunkannya Al-Qur'an dengan "satu huruf". Sedangkan al-Ṭabrisī pendapatnya lekat dengan al-Ṭūsī dan dalam penafsirannya, misalnya, hampir setiap memberikan *hujjah* terhadap *qirā'āt* ia selalu mengutip pendapat kalangan Sunni seperti Abū 'Alī al-Farisī, al-Akhfasy, Abū 'Ubaidah atau al-Zujāj

3. Implikasi Pemikiran al-Kāsyānī dan al-Ṭabrisī tentang *Qirā'at* terhadap Penggunaan *Qirā'at*

Terdapat beberapa tipe al-Kāsyānī dalam penggunaan *qirā'āt* dalam kitab tafsirnya. *Pertama*, menyebutkan keterangan sesuai dengan bacaan Ḥafṣ, contoh narasinya seperti *wa qurī'a bi al-yā'*, bahwa lafaz tersebut dibaca dengan *yā'* tanpa menyebutkan *hujjah* dan alternatif bacaan imam lain. *Kedua*, menyebutkan keterangan sesuai dengan bacaan Ḥafṣ dan juga memberikan *hujjah*. *Ketiga*, menyebutkan *qirā'ah* selain Ḥafṣ tanpa menisbatkan *qirā'āt* tersebut kepada salah satu *qurrā* dan tidak memberikan *hujjah*. *Keempat*, menyebutkan *qirā'ah* Ḥafṣ dan semua *qirā'āt* alternatif selainnya tanpa menisbatkan *qirā'āt* tersebut kepada salah satu *qurrā* dan memberikan *hujjah*. *Kelima*, menyebutkan *qirā'ah* selain Ḥafṣ, namun tidak seluruhnya tanpa menisbatkan *qirā'āt* tersebut kepada salah satu *qurrā* dan tanpa memberikan *hujjah* pula. *Kelima*, menggunakan *qirā'ah* lain sebagai alternatif pemaknaan.

Al-Kāsyānī dalam kitab tafsirnya pun tetap mencantumkan ragam bacaan. Namun, al-Kāsyānī tidak memberikan keterangan atau menisbatkan bacaan kepada salah satu rawi atau imam *qirā'āt*. Ia juga menggunakan *qirā'āt* lain sebagai alat bantu tafsir. Ini menandakan sikapnya yang inkonsisten. Adapun al-Ṭabrisī tidak terlihat mengistimewakan atau mengunggulkan atau *mentarjih* riwayat Ḥafṣ dibandingkan dengan *qurrā'* yang lain. Ia mencantumkan ragam bacaan dari setiap *qāri'* dalam kitab tafsirnya. Penggunaan *qirā'āt* al-Ṭabrisī dalam kitab tafsirnya juga membuktikan bahwa ia adalah representasi ulama Syiah yang sangat netral.

Adapun jika dikaitkan dengan konteks mendekati antar dua mazhab (*taqrīb al-mazāhib*) antara Sunni dan Syiah, pendapat al-Ṭabrisī bisa dijadikan sebagai titik temu, dikarenakan pendapat al-Ṭabrisī ini lebih bisa mengakomodir riwayat-riwayat Al-Qur'an yang diyakini ke-*mutawātir*-annya oleh Sunni. Pendapat al-Ṭabrisī mengenai *qirā'āt* bisa dikatakan lebih inklusif. Dibandingkan dengan al-Kāsyānī yang terkesan lebih eksklusif dan nantinya akan memiliki dampak teologis terhadap kalangan Muslim terkait dengan keotentikan Al-Qur'an sekaligus ragam bacaannya.

B. Saran

Penelitian yang penulis selesaikan ini tentunya jauh dari kata sempurna. Di satu sisi karena pembahasan mengenai *qirā'āt* itu begitu kompleks, di sisi lain kajian tentang Syiah tentang historiografi Al-Qur'an juga telah sejak awal dianggap menyimpang dari Islam yang biasanya dituduhkan oleh kalangan Sunni. Kajian

tentang Syiah ini akan menarik untuk ditelaah lebih lanjut dari berbagai sisi. Karena keilmuan Syiah yang sebenarnya sangatlah luas. Sedangkan mengenai kajian *qirā'āt*, mungkin bisa dilakukan kajian lebih dalam tentang *qirā'āt* dari kalangan Syiah atau kajian-kajian lainnya yang sudah banyak dilakukan juga di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta : Pustaka al-Kausar. 1996.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Alvabet. 2019.
- Anas, Ma'lik bin. *al-Muwatta'*. Beirut: Dar Ihya' al-Turas al-'Arabi> 1985.
- Aṣṣahānī al-, al-Rāghib. *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kalām. 2009.
- Athaillah, H.A. *Sejarah Al-Qur'an: Verifikasi tentang Otentitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Ayoub, Mahmoud. *The Qur'an and its Interpretation*. Albany: State University of New York. 1984
- Baker, Anton dan Achmad Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Balāghī al-, Muḥammad Jawād. *Ālā'u al-Rahmān*. Beirut: Dār Ihya' al-Turās al-'Arabī, t.th.
- Bihārī al-, Majdī bin 'Auḍ. *Manhaj al-Syī'ah al-Imāmiyah al-Isnā 'Asyariyah fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. t.t. 2009.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, trans. oleh Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Dānī al-, Abū Amr. *al-Tahzīb Limā Tafarrada bihī Kullu wāḥidin min al-Qurrā' al-Sab'ah*. Damaskus: Dār Nainawa. 2005.
- , Abu'Amr. *al-Aḥḥuf al-Sab'ah li al-Qura'n*. Jeddah: Dar al-Manarah. 1997.
- Djunaedi, Wawan. *Sejarah Qira'at Al-Qur'an di Nusantara*. Jakarta : Pustaka STAINU. 2008.

- Faruk al-, Moh. Wildan. “Imāmah dan Iṣmah dalam Syi’ah. Telaah atas Penafsiran al-Thabrisi dalam Kitab Majma’ al-Bayān Fī Tafsīr al-Qurān.”, dalam *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2015.
- Funaisān al-, Su’ūd. *Ikhtilāf al-Mufasirīn: Asbābuh wa Āsāruh*. Riyād: Dār Isybīliyah. 1997.
- Ghafur al-, Abd al-Qayyum bin ‘Abd. *Shfahāt fi’Ulum al-Qira’at*. Beirut: Dar al-Basyar al-Islamiyyah. 2001.
- Hābsy al-, Muḥammad. *al-Qira’at al-Mutawatirah wa asḥruha fi’al-Rasm al-Qurāni wa al-Aḥkam al-Syar’iyyah*. Damaskus: Dar al-Fikr. 1999.
- Ismāil, Sya’bān Muḥammad. *Rasm al-Mushāf wa ḍabtuhū baina al-Tauqīf wa al-İstilāḥāt al-ḥadīṣah*. Beirut: Dār al-Salām. 2001.
- ‘Itr, Ḥasan Dīya’ al-Dīn. *al-Aḥfuf al-Sab’ah wa Manzilah al-Qira’at Minha*. Beirut: Dar al-Basyar al-Islamiyyah. 1988.
- Jazarī al-, Ibn. *Munjid al-Muqri’in wa Mursyid al-Ṭālibīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1980.
- , Ibn. *al-Nasyr fī al-Qirā’āt al-‘Asyr*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, t.th.
- , Ibn. *Ghāyah al-Nihāyah fī Ṭabaqāt al-Qurrā*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2006.
- Jannah, Miftahul. “Pemikiran Qirā’at Hadī Ma’rifat”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Jeffery, Arthur. *Materials for the History of the Text*. Leiden: Brill. 1937.
- Kāshānī al-, Muḥammad Mulla Muḥsin al-Fayḍ. *Tafsīr al-Ṣāfi*. Tehran: Dār al-Kutub al-Islamiyyah. Al-Ṭabrisī, Al-Faḍl bin Ḥasan. 2005. *Majma’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān*. Beirut: Dār al-‘Ulūm. 1419 H.

- Khu'i al-, Abu al-Qasim al-Musawi. *al-Bayān fī Tafsīr al-Qurān*. Tehran : Dār al-Šaqalain. 2000.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. 1997.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Šadr, t.th..
- Ma’rifah, Hadī. *At-Tamhīd fī ‘Ulūm Al-Qur’an*, Jilid II. Qum: Muassasah al-Tamhid. 2012.
- Majlisi, Allamah. *Bihār al-Anwār*. Beirut: Dār Ihya’ al-‘Arabi> 1983.
- Meghji, Fatemah. “Qur’anic Strategy In Its Own Preservation”, dalam *A Quarterly Journal of Islamic Studies*, Vol. 16, No. 4
- Meri, Josef W. *Medieval Islamic Civilization: an Encyclopedia*. New York: Routledge. 2006.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakara. 1991.
- Mofateh, Muhammad Hadi dan Seid Mahdi Sadati. *Transmitter of Hadith of Abu al-Qasim al-Khoei in General Reliability*, dalam *Journal of Politics and Law*, Vol. 9, No. 10. 2016.
- Morgan, David O. dkk. *The New Cambridge History of Islam*. Cambridge: Cambridge University Press. 2010.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Membumikan ‘Ulūm al-Qurān*. Jakarta : Qaf Media Kreativa. 2019.
- Mujahid, Ibnu. *Kitāb al-Sab’ah fī al-Qirāat*. Kairo : Dār al-Ma’ārif. 1440 H.
- Mukhtār, Aḥmad ‘Umar dan ‘Abd al-‘Āl Sālim Makram, *Mu’jam al-Qirā’āt al-Qur’āniyyah*. Kuwait: Maṭbū’āt Jāmi’ah al-Kuwaīt. 1988.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- Nasser, Shady Hekmat. *The Transmission of the Variant Readings of the Qur’an : The Problem of Tawātur and the Emergence of Shawādh*. Leiden : Brill. 2013.

- Naufal, Ahmad. “Bahāain dalam al-Qurān. Studi Komparatif terhadap Kitab Fayḍ al-Rabbāni fi>Tafsir wa al-Hādīs karya Syekh Ahmad Al-Tijāni dan Kitab Majma’ al-Bayān Fi>Tafsir Al-Qur’an Karya Syekh Ali> Al-Fadl bin Al-Hāsan Al-Tābrisi> tentang Q.S. Al-Rahman 19-20”. dalam *Tesis* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, Surabaya. 2016.
- Newman, Andrew J. “Fayd al-Kashani and the Rejection of the Clergy/State Alliance Friday Prayer as Politics in the Safavids Period” (ed) Linda S. Walbridge, dalam *The Most Learned of the Shi’a*. New York: Oxford University Press. 2001.
- Noldeke, Theodor. dkk. *The History of the Qur’an*. Leiden: Brill. 2013.
- Nuwayhid, Wissam Iman. “Origin, Emanation and Return in al-Fayḍ al-Kāsyānī’s ‘Ain al-Yaqīn”. dalam *Thesis* Faculty of Arts and Sciences at the American University of Beirut. Lebanon. 2016.
- Qāḍī al-, Abdul Fattāh. *al-Budūr al-Zāhirah*. Beirut : Dār al-Kutub al-‘Arabi. t.th.
- Qaṭṭān al-, Mannā’. *Nuzūl al-Qurān ‘Alā Sab’ah Ahruf*. Mesir : Maktabah Wahbah. 1991.
- , Mannā’. t.th. *Mabahis/Fi>’Ulum al-Qurān*. t.t: Mansyurāh al-‘Ashr al-Hadis. t.th.
- Qaysi al-, Al-Makki bin Abi Thalib. t.th *al-Ibānah ‘an Ma’āni al-Qirā’āt*. Mesir : t.tp.
- Qummī al-, Alī bin Ibrahim. *Tafsir al-Qummī*. Qum : Muassasah Dar al-Kitāb li al-Ṭabā’ah wa al-Nasyr. 1440 H.
- Rājihī al-, Abduh *al-Lahfah al-‘Arabiyah fi>al-Qirā’at al-Qur’aniyah*. Alexandria: Dar al-Ma’rifat al-Jāmi’iyah. 1996.
- Sijistānī al-, Abū Bakr ‘Abdillāh bin Sulaimān. *Kitāb al-Maṣāhif*. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah. 2002.
- Sallām, Abu>Ubaid al-Qasim. *Fadhīl al-Qur’an*. Beirut: Dar Ibn Kasir, t.th.

- Setiawan, M. Nur Kholis. "Syiah dan Wacana Perubahan Mushaf Al-Qur'an". book review., dalam *Al-Jāmi'ah*, Vol. 43, No. 1. 2005.
- Supriyatmoko. "Sejarah Al-Qur'an Versi Syi'ah", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Surakhmad. Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Suyūṭī al-, *Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qurān*. t.th. Beirut : Dār al-Fikr.
- Syāmah, Abū 'Abd al-Rahmān bin Ismā'īl al-Muqaddasī. *al-Mursyid al-Wajīz ilā 'ulūm tata'allaqu bi al-Kitāb al-'Azīz*. Beirut: Dār al-Ṣadr. 1975.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2017.
- Ṭabarī al-, *Jamī' al-Bayān fī>Tafsīr Al-Qur'an*. Kairo : Dar Hajar. 2001.
- Tajuddin, Muhammad. "Kontroversi Kemaksuman Rasul Ulul Azmi dalam Al-Qur'an. Studi Komparatif Tafsir Al-Tabrisi dan al-Qurthubi", dalam *Tesis Program Magister Studi Ilmu Agama Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. 2018.
- Tim Ahlul Bait Indonesia. *Buku Putih Mazhab Syi'ah*. Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Ahlul Bait Indonesia. 2012.
- Ḍahabī al-, Ḥusain. *Ma'rifah al-Qurrā' al-Kibār 'alā Ṭabaqāt wa al-A'ṣār*. Beirut: Muassasah al-Risalah. 1988.
- Zamakhsyarī al-, Abū al-Qāsim. *al-Kassyāf*. Riyad : Maktabat al-'Ubaykan. 1998.
- Zarkasyī al-. *al-Burhan fī Ulum Al-Qur'an*. Beirut : Dar al-kutub al-Arabiyyah. 1957.
- Zarqanī al-, Abd al-'Aḍim. 1996. *Manāhil al-'Irfān*, Jilid I. Beirut : Dar al-Fikr.

Lampiran

Tabel Penelitian *Qirā'āt* dalam Pandangan Mufasir Syi'ah

A. Konteks Historis dan Konstruksi Pemikiran

Aspek Perbedaan	Al-Ṭabrisī	Al-Kāsyānī	Ket
Zaman	Abad ke-5/6 Hijriah (lahir pada tahun 468 H/1076 M, wafat tahun 548 H/1153 M)	Abad ke-11 Hijriah (lahir pada tahun 1007 H./1598 M. Wafat pada tahun 1091 H/ 1680 M)	
Latar belakang pendidikan	Dijuluki sebagai bapak para mufasir. Salah satu ulama klasik yang paling berpengaruh di kalangan Syiah maupun Sunni. Pemikirannya juga banyak dipengaruhi oleh ulama Sunni.	Belajar dari ayahnya yang merupakan seorang mufasir dan ahli ilmu ushul yang juga dikenal sebagai seorang dengan pengetahuan yang luas. Belajar kepada filsuf terkemuka, Mulla Sadra. Sebagian besar riwayat di kitab tafsirnya dikutip dari al-Qummī, al-'Ayyāsyī dan al-Ṭabrisī	
Bidang keilmuan	Ahli tafsir, teolog, muhaddis, ahli fikih, linguistik, matematika, dll.	Seorang ahli Tafsir, hadis, fiqih, filsafat .	

Kondisi sosial politik, keilmuan dan keagamaan	Ilmu <i>qirā'āt</i> sedang berkembang dan tidak lama setelah adanya pembakuan atau limitasi qiraat oleh Ibn Mujāhid. Pada masanya Syiah mengalami keterbukaan yang tinggi dibandingkan masa sebelumnya.	Hidup pada zaman dinasti Safawiyah. terdapat peralihan mazhab dari Sunni ke Syiah yang menyebabkan Syiah menjadi mazhab agama Islam resmi di Iran.	
---	---	--	--

B. Pokok Pemikiran

Aspek Perbedaan	Al-Ṭabrisī	Al-Kāsyānī	Ket
Kitab	Majma' al-Bayān	Tafsīr al-Ṣāfi	
Asumsi dasar	Mazhab Syiah Imamiyah sepakat akan kebolehan membaca dengan <i>qirā'āt</i> yang masyhur beredar dan diriwayatkan oleh para <i>qāri'</i> . <i>sab'ah aḥruf</i>	Al-Qur'an diturunkan dengan satu huruf dan <i>qirā'ah ṣahīḥah</i> hanya ada satu, Al-Qur'an mengalami perubahan atau <i>tahrīf. sab'ah aḥruf</i> bermakna tujuh bagian dari Al-Qur'an.	
Metode Penggunaan Qirā'āt	Mencantumkan ragam bacaan serta penisbatan kepada imam <i>qirā'āt 'asyrah</i> atau yang dikategorikan setelah ' <i>asyrah</i> . Menjelaskan hujjah, analisis kebahasaan, terkadang <i>mentarjīh</i> antar <i>qirā'āt</i> satu	Mencantumkan ragam bacaan, tidak memberikan keterangan atau menisbatkan bacaan kepada salah satu rawi, tidak <i>mentarjīh</i> riwayat Ḥafṣ. Kecenderungannya terhadap <i>qirā'āt</i> tidak	

	dengan yang lainnya dari segi kebahasaan atau balaghah, lalu memberikan maknanya.	dinyatakan maupun terlihat secara gamblang. Kecenderungan ideologis yang sangat tampak.	
Keterpengaruh an dan Sumber Tafsir	Menyandarkan pendapatnya kepada Abū Ja'far al-Ṭūsī. Dekat dengan sumber-sumber Sunni.	Banyak mengutip riwayat Ja'far al-Ṣādiq terkait <i>sab'ah ahruf</i> , juga Alī bin Ibrāhim al-Qummī dan Muḥammad bin Mas'ūd al-'Ayyāsyī, khususnya dalam diskursus <i>tahrīf</i> Al-Qur'an.	
Kesimpulan	Tidak sepenuhnya menolak hadis <i>ahruf sab'ah</i> . Terkadang tetap mencantumkan ragam bacaan tetapi tidak menisbatkan bacaan kepada salah satu rawi atau imam <i>qirā'āt</i> . Pemikirannya lebih eksklusif.	Tidak membatasi sebatas <i>qirā'āt 'asyrah</i> . Tidak terlihat mengistimewakan atau mengunggulkan atau <i>mentarjīh</i> riwayat Ḥafṣ dibandingkan dengan <i>qurrā'</i> yang lain juga mencantumkan ragam bacaan dari setiap <i>qāri'</i> . Pemikirannya lebih inklusif.	

CURRICULUM VITAE



INFORMASI PRIBADI

Nama : Putri Adelia
 Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 17 Juli 1998
 Alamat : Dusun Banyutami, RT. 2/RW. 01, Manyar
 Gresik, Jawa Timur
 Kebangsaan : Indonesia
 Telepon : 085842349569
 Email : putriadelia785@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Formal

- MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Huda, Manyar, Gresik (2004-2010).
- MTs (Madrasah Tsanawiyah) Assa'adah, Bungah, Gresik (2010-2013).
- MA (Madrasah Aliyah) Assa'adah, Bungah, Gresik (2013-2016).
- S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016-sekarang).

Non-formal

- PP. Assyafi'iyah, Bungah, Gresik (2013-2016)
- PP. Baitul Hikmah, Krapyak, Yogyakarta (2016-sekarang)

PENGALAMAN ORGANISASI

- Staaf Divisi Ketuhanan Yang Maha Esa, OSIS MA Assa'adah (2014-2015)
- Reporter Majalah Generasi, MA Assa'adah (2014-2015)

- Sekretaris Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga (2017-2018).
- Koordinator Organisasi Kepengurusan Santri PP. Baitul Hikmah (2017-2019)
- Koordinator Departemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs (CSS MoRA) UIN Sunan Kalijaga (2018-2019).

PRESENTASI AKADEMIK

- *Islamic Moderation : The effort of Creating Harmony in Religious Diversity*, International Conference on Islamic Studies (ICONIS) : Islam a Friendly Cultural Religion, IAIN (Islamic State Institute) Pamekasan, 21 Oktober 2017.
- *Revitalisasi Al-Qur'an dalam Konteks Keindonesiaan : Upaya Deradikalisasi Pemahaman Agama*, International Conference : Islam Nusantara, National Integrity and World Peace 2018, Universitas Islam Malang, 28 Maret 2018.
- *Konstruksi Gender Dalam Tafsir Tabaduliy (Analisis Qirāah Mubādalāh Karya Faqihudin Abdul Kodir)*, International Conference on Islamic and Religious Studies, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 27 September 2019.
- *Hak Keluar Rumah dan Aktivitas Politik Perempuan : Analisis Kritis Pemikiran Abu al-A'la al-Maududi*. Seminar Nasional Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 21-22 Oktober 2019.

PUBLIKASI

- Islamic Moderation : The effort of Creating Harmony in Religious Diversity, A Proceeding book, International Conference on Islamic Studies (ICONIS), IAIN (Islamic State Institute) Pamekasan, 2017.
- Hak Keluar Rumah dan Aktivitas Politik Perempuan : Analisis Kritis Pemikiran Abu al-A'la al-Maududi, dalam Jurnal *Ushuluna* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

PENGHARGAAN

- Juara 1 Lomba *Qiroatul Kutub*, Pelajar Teladan Kabupaten Gresik, 2015.
- Juara 2 Lomba Olimpiade Bahasa Arab, Aksioma Kabupaten Gresik, 2015.
- Juara 2 Lomba *Qiroatul Kutub*, Pelajar Teladan Kabupaten Gresik, 2016.
- Juara 2 MFQ (*Musabaqah Fahmil Quran*), Lamongan, Jawa Timur, 2016.
- Juara 2 MFQ (*Musabaqah Fahmil Quran*), MTQ Kab. Gresik, East Java, 2016.
- Juara Harapan 1 Lomba *Qiroatul Kutub*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Juara Harapan 1 Lomba Pidato Bahasa Arab, PP. Al-Ibrahimi, Gresik, Jawa Timur, 2016.
- Penerima Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) Kementerian Agama Republik Indonesia di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah, Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2017.